

PENGARUH SIKAP SKEPTISME, PENGALAMAN AUDIT, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT

Ni Putu Piorina Fortuna Sari¹
I Wayan Ramantha²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: piorinafortuna@gmail.com/ tel: 085739085485

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang diukur melalui sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, dan independensi seorang auditor. Kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit untuk menemukan apakah terjadi ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 36 orang auditor, dengan metode sampel jenuh yaitu semua populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Kata Kunci: sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, independensi, kualitas audit.

ABSTRACT

This research was conducted to determine the quality of the BPK audit Bali Provincial Legislative measured through attitude of skepticism, audit experience, competence and independence of an auditor. Audit quality is the ability of an auditor to obtain and evaluate audit evidence to find whether there is a discrepancy with the financial statement presentation standards. This research was conducted at the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia Bali Provincial Representative. The number of samples examined as many as 36 people auditor, with saturated sample method that can serve all the population sample. Data collected through questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis concluded that the skepticism attitude, competence, and independence have positive effect and significant, while the audit experience has no effect on audit quality.

Keywords: attitude of skepticism, audit experience, competence, independence, audit quality.

PENDAHULUAN

Suksesnya pembangunan nasional dapat dilihat dari tata kelola keuangan negara yang dilakukan dengan baik dan wajar. Tata kelola yang baik penting adanya suatu pengawasan agar dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan negara pihak yang berwenang dalam mengelola keuangannya bertindak secara obyektif sehingga terlepas dari kesenjangan dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Laporan keuangan daerah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Kewajaran atas penyajian laporan keuangan diperiksa oleh lembaga Negara yang memiliki kewajiban untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan terdiri atas beberapa auditor di dalamnya yang tergolong sebagai auditor pemerintah.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berbeda dengan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Letak perbedaannya yaitu auditor pada BPK bertugas untuk memeriksa LKPD yang modalnya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), sedangkan auditor pada BPKP bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan pengurusan barang milik atau kekayaan pemerintah daerah atas permintaan daerah. Tugas auditor pada BPK diatur dalam Peraturan BPK RI Nomor 4 Tahun 2010 tentang Tugas dari auditor yang tergolong dalam auditor Jabatan Fungsional Pemeriksa (JFP) pada Badan Pemeriksa Keuangan.

Menurut penelitian Norma Kharismatuti dan P. Basuki (2012) profesi akuntan publik merupakan fungsi penting dalam melakukan pelaporan keuangan audit suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan dari masyarakat. Laporan audit dimaksudkan untuk memberikan jaminan tentang keandalan keuangan dan informasi keuangan (Ghicas, 2007:513).

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara sangat diperlukan untuk menjaga kredibilitas dan profesionalitas dalam pelaksanaan maupun pelaporan pemeriksaan. SPKN ini akan mengikat BPK maupun pihak lain yang melakukan pemeriksaan keuangan negara untuk dan atas nama BPK.

Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan khususnya di wilayah provinsi Bali dikarenakan kabupaten yang ada di Bali memperoleh dana yang cukup besar dalam pengelolaan pembangunan daerah. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dapat lebih berkualitas yaitu memberikan nilai tambah yang positif bagi pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Nilai tambah ini akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia seluruhnya.

Menurut Dang (2004) dalam Chadegani (2011) berpendapat bahwa laporan keuangan yang diaudit adalah mekanisme pemantauan untuk memberikan jaminan bagi pengguna informasi keuangan. Hasil audit menyatakan bahwa auditor menarik kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai informasi yang berkepentingan. Seorang auditor mengalami situasi dilematis pada posisi dimana satu sisi auditor harus dapat bersikap independen sesuai standar auditing dalam menilai kewajaran laporan keuangan pemerintahan

dan di sisi lain auditor dituntut untuk memenuhi tuntutan atas *fee* dari klien agar klien puas terhadap pekerjaannya, sehingga peran untuk mempertahankan sikap independensi sangat diuji agar kewajaran dari hasil audit laporan keuangan bersifat netral yang tidak memihak salah satu pihak.

Berkompeten dan memiliki sikap independen dalam melaksanakan tugasnya adalah syarat yang harus dimiliki seorang akuntan publik (Ningsih, 2013). Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme. Penelitian mengenai kualitas audit dilakukan oleh Rina Rusyanti (2010) mengenai pengaruh skeptisme auditor, profesionalisme auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa skeptisme auditor, profesionalisme auditor, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Sekar (2003) dalam Januarti dan Faisal (2010) yaitu integritas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh spesialisasi industri auditor sebagai proksi lain dari kualitas audit yang menyimpulkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Januarti dan Faisal (2010) menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₁: Sikap Skeptisme berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

H₂: Pengalaman Audit berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

H₃: Kompetensi berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

H₄ : Independensi berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan causal study. Causal study merupakan study dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2006:164). Rancangan penelitian ini mengenai “Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Independensi Auditor pada Kualitas Audit. Lokasi penelitian ini yaitu pada auditor pemerintah di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali tahun 2014. Kantor BPK beralamat di Jalan Panjaitan, Renon, Denpasar.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa pernyataan responden yaitu jawaban atas kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Populasi yaitu seluruh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali di tahun 2014 yaitu sebanyak 56 auditor. Sampel yang digunakan yaitu auditor yang pernah melaksanakan pemeriksaan lapangan yaitu auditor yang tergolong dalam Jabatan Fungsional Pemeriksa. Teknik pengumpulan data diukur dari kuesioner dan akan diolah dan diberikan skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner tersebar sebanyak 56 kuesioner. Ada 17 kuesioner yang tidak dikembalikan sehingga kuesioner yang kembali sebanyak 39 kuesioner. Jumlah kuesioner yang digunakan yaitu 36 kuesioner, dikarenakan terdapat 3 kuesioner yang tidak lengkap. Ringkasan kuesioner penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner tersebar	56	100.0%
Kuesioner tidak kembali	17	30.36%
Kuesioner kembali	39	69.64%
Kuesioner tidak lengkap	3	5,35%
Kuesioner yang digunakan	36	64,29%
<i>Response rate</i>	39/56 x 100%	69,64%
<i>Usable response rate</i>	36/56 x 100%	64,29%

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai terendah, tertinggi, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku masing-masing dari variabel yang digunakan. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskripsif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap Skeptisme	36	6	21.84	16.1983	5.45306
Pengalaman Audit	36	8	29.36	22.5847	6.62531
Kompetensi	36	12	43.45	32.81	10.25269
Independensi	36	7	23.99	18.7031	6.28466
Kualitas Audit	36	12	42.46	32.1222	10.53374

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini sebanyak 36 orang. Variabel sikap skeptisme (X_1) memiliki nilai berkisar 6-21,84 dengan nilai mean sebesar 16,1983 dan nilai simpangan baku sebesar 5,45306 dengan jumlah 6 item pertanyaan untuk variabel sikap skeptisme. Nilai mean 16,1983 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju.

Variabel pengalaman audit (X_2) memiliki nilai berkisar 8-29,36 dengan nilai mean sebesar 22,5847 dan nilai simpangan baku sebesar 6,62531 dengan jumlah 8 item pertanyaan untuk variabel pengalaman audit. Nilai mean 22,5847 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

Variabel kompetensi (X_3) memiliki nilai berkisar 12-43.45, dengan nilai mean sebesar 32,81 dan nilai simpangan baku sebesar 10,25269 dengan jumlah 12 item pertanyaan untuk variabel kompetensi. Nilai mean 32,81 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju.

Variabel independensi (X_4) memiliki nilai berkisar 7-23.99, dengan nilai mean sebesar 18,7031 dan nilai simpangan baku sebesar 6,28466 dengan jumlah 7 item pertanyaan untuk variabel independensi. Nilai mean 18,7031 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai berkisar 12-42,46 dengan nilai mean sebesar 32,1222 dan nilai simpangan baku sebesar 10,53374 dengan jumlah 12 item pertanyaan kualitas audit. Nilai mean 32,1222 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	36
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,823
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,507

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,507 yaitu ($0,507 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF
1	Sikap Skeptisme (X_1)	0,562	1,78
2	Pengalaman Audit (X_2)	0,71	1,408
3	Kompetensi (X_3)	0,77	1,299
4	Independensi (X_4)	0,693	1,442

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel 4 dapat dinyatakan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 10 persen dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, berarti bahwa seluruh variabel telah bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Sikap Skeptisme (X_1)	0,238	Bebas Heteroskedastisitas
2	Pengalaman Audit (X_2)	0,58	Bebas Heteroskedastisitas
3	Kompetensi (X_3)	0,317	Bebas Heteroskedastisitas
4	Independensi (X_4)	0,169	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai signifikan dari seluruh variabel adalah di atas 0,05 yaitu membuktikan bahwa seluruh variabel tersebut dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized		Standardize	t	Sig.
	Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta		
<i>Constant</i>	-4,820	3,808		-1,266	0,215
Sikap Skeptisme	0,981	0,211	0,508	4,642	0,000
Pengalaman Audit	0,295	0,155	0,185	1,905	0,066
Kompetensi	0,220	0,096	0,214	2,292	0,029
Independensi	0,384	0,165	0,229	2,328	0,027

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Persamaan yang diperoleh berdasarkan Tabel 6 yaitu:

$$Y = -4,820 + 0,981X_1 + 0,295X_2 + 0,220X_3 + 0,384X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Penjelasan dari persamaan regresi di atas yaitu:

- 1) Konstanta regresi (α) menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas dinyatakan konstan nol, maka nilai dari variabel terikat sebesar -4,820, artinya apabila sikap skeptisme nol (tidak ada), pengalaman audit tidak ada, kompetensi tidak ada, dan independensi tidak ada maka kualitas audit yang dihasilkan buruk.
- 2) Koefisien regresi sikap skeptisme (β_1) sebesar 0.981 menunjukkan bahwa variabel sikap skeptisme mempunyai hubungan positif pada kualitas audit. Nilai koefisien β_1 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel sikap skeptisme dengan asumsi variabel pengalaman audit, kompetensi, independensi konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.981 satuan.

- 3) Koefisien regresi pengalaman audit (β_2) sebesar 0.295 menunjukkan bahwa variabel pengalaman audit mempunyai hubungan positif pada kualitas audit. Nilai koefisien β_2 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel pengalaman audit dengan asumsi variabel sikap skeptisme, kompetensi, independensi konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.295 satuan.
- 4) Koefisien regresi kompetensi (β_3) sebesar 0.220 menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai hubungan positif pada kualitas audit. Nilai koefisien β_3 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kompetensi dengan asumsi variabel sikap skeptisme, pengalaman audit, independensi konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.220 satuan.
- 5) Koefisien regresi independensi (β_4) sebesar 0.384 menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai hubungan positif pada kualitas audit. Nilai koefisien β_4 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel independensi dengan asumsi variabel sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.384 satuan.

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,890 ^a	0,79	0,765	510,807

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel 7 menjelaskan besarnya *adjusted R square* sebesar 0,765. Hal tersebut menyatakan bahwa 76,5 persen kualitas audit dipengaruhi oleh variabel sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, independensi dan sisanya sebesar 23,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 8.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	3074,729	4	768,682	29,46	0,000 ^a
Residual	808,863	31	26,092		
Total	3883,592	35			

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Tabel 8 menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 29,46 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka model regresi linear berganda layak uji digunakan sebagai model regresi.

Hasil Pengujian Uji t dapat dilihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa:

1) Pengaruh sikap skeptisme pada kualitas audit

Nilai signifikan t sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptisme berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

2) Pengaruh pengalaman audit pada kualitas audit

Nilai signifikan t sebesar $0.066 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit.

3) Pengaruh kompetensi pada kualitas audit

Nilai signifikan t sebesar $0.029 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

4) Pengaruh independensi pada kualitas audit

Nilai signifikan t sebesar $0.027 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan penjelasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit, sedangkan variabel pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.

Disarankan bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Bali dalam melakukan pemeriksaan lapangan selalu memperhatikan sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi auditor dalam pemeriksaan dan memberikan opini yang tepat yang dapat diterima oleh semua pihak. Bagi peneliti berikutnya disarankan agar melakukan analisis dengan menambah sampel penelitian, menggunakan objek yang berbeda dan menambah variabel yang diteliti. Rumusan masalah yang digunakan bersifat konfirmatori yaitu adanya konfirmasi dengan hipotesis dan hasil pengujian hipotesis.

REFERENSI

- Chadegani, Arezoo Aghaei. 2011. Review of studies on audit quality. 011 International Conference on Humanities, Society and Culture. IPEDR Vol.20 (2011) © (2011) IACSIT Press, Singapore.
- Ghicas, D. C. et al. 2007. The relevance of quantifiable audit qualification in the valuation of IPOs. Springer Science+Business Media, LLC 2007. Page: 512–550.
- Januarti, Indira dan Faisal. 2010. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Kharismatuti, Norma., dan P Basuki Hadiprajitno. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Undip*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1 – 10.
- Ningsih, Ratih Cahaya dan Yaniartha S, P. Dyan. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 92- 109.
- Peraturan BPK RI Nomor 4 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan.
- Rusyanti, Rina. 2010. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Utara. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*1. (4th Ed).